



HAKIKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MI/SD

Nurfitri Apriliani¹⁾, Zunidar²⁾, Mischa Danira S. Maha³⁾, Slamet Arianto⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : nurfitriaprillia493@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : zunidar@uinsu.ac.id

³⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : mischadaniras@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : slametariantoo03@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum has an important position in the implementation of education at Madrasah Ibtidaiyah/Elementary Schools (MI/SD), as it serves as a guideline for teachers in conducting the learning process at school. This paper discusses the roles, functions, dimensions, and position of the curriculum, as well as its differences from learning at the MI/SD level. The discussion is carried out by reviewing various sources related to curriculum and learning. The curriculum functions as a guide and direction in achieving educational goals and maintaining coherence among educational components within the school. Its functions include adaptation, integration, differentiation, preparation, selection, and diagnostic functions. From its dimensions, the curriculum can be understood as a plan or document, as a system, and as a field of study. In addition, the curriculum serves as a link between educational goals and the implementation of classroom learning. The discussion shows that curriculum and learning are two different but closely related concepts. The curriculum is conceptual in nature because it is a plan, whereas learning is practical because it represents the implementation of the curriculum itself. Therefore, the success of learning in MI/SD is largely determined by how the curriculum is designed and implemented in practice.

Keywords: curriculum, learning, roles, functions, dimensions, MI/SD

ABSTRAK

Kurikulum mempunyai kedudukan penting dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD), sebab kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Makalah ini membahas mengenai peran, fungsi, dimensi, kedudukan kurikulum, serta perbedaannya dengan pembelajaran pada jenjang MI/SD. Pembahasan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai pedoman dan arah dalam mencapai tujuan pendidikan, serta menjaga keterpaduan antara komponen-komponen pendidikan yang ada di sekolah. Adapun fungsi kurikulum mencakup fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, selektif, dan diagnostik. Dilihat dari dimensinya, kurikulum bisa dipahami sebagai rencana atau dokumen, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Selain itu, kurikulum juga berkedudukan sebagai penghubung antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa kurikulum dan pembelajaran sebenarnya dua hal yang berbeda meski saling berkaitan. Kurikulum sifatnya konseptual karena berupa rencana, sedangkan pembelajaran sifatnya praktis karena merupakan pelaksanaan dari kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di MI/SD banyak ditentukan oleh bagaimana kurikulum tersebut disusun dan diterapkan di lapangan.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran, peran, fungsi, dimensi, MI/SD



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam penyelenggaraan Pendidikan kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berisi daftar mata Pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan Pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta system evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (MI/SD), kurikulum memiliki peran yang sangat strategis karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada fase perkembangan dasar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurikulum di MI/SD harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi jenjang Pendidikan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, kurikulum memiliki berbagai peran dan fungsi bagi guru, siswa, maupun sekolah. Selain itu, kurikulum juga memiliki beberapa dimensi yang menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi juga sebagai proses yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran, fungsi, dan dimensi kurikulum

sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di MI/SD.

Di sisi lain, kurikulum sering kali dipahami sama dengan pembelajaran, padahal keduanya memiliki perbedaan. Kurikulum merupakan rencana atau program pendidikan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penting untuk memahami kedudukan kurikulum dalam perspektif pendidikan serta perbedaannya dengan pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di MI/SD.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses pendidikan karena berisi berbagai rencana dan pengaturan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk



mencapai tujuan pendidikan tertentu (Apriyanti, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum tidak hanya berisi materi pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, media, serta sistem penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan.

Kurikulum juga dapat dipahami sebagai seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan karena kurikulum menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam perkembangannya, kurikulum bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik. Di Indonesia sendiri, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Manalu dkk., 2022).

B. Peran Kurikulum di MI/SD

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (MI/SD). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman

bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Menurut Lazwardi (2017), kurikulum berperan sebagai arah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat diterjemahkan ke dalam bentuk program pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kurikulum, guru memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain sebagai pedoman, kurikulum juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang MI/SD, kurikulum berperan penting dalam membentuk dasar kecerdasan, karakter, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Kurikulum juga berperan dalam menjaga keterpaduan antara berbagai komponen pendidikan yang ada di sekolah. Melalui kurikulum, hubungan antara tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi dapat disusun secara terintegrasi sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.



C. Fungsi Kurikulum di MI/SD

Kurikulum memiliki berbagai fungsi yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Menurut Mubarak (2021), fungsi kurikulum meliputi fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, selektif, dan diagnostik.

Fungsi penyesuaian berarti kurikulum harus mampu membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan serta perkembangan zaman. Melalui fungsi ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan sosial, budaya, maupun perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Fungsi integrasi menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu membentuk pribadi peserta didik secara utuh. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi diferensiasi berarti kurikulum harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kurikulum harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut.

Fungsi persiapan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun menghadapi kehidupan bermasyarakat. Melalui kurikulum, peserta didik memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

Fungsi selektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan atau program belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Adapun fungsi diagnostik membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

D. Dimensi Kurikulum

Untuk memahami kurikulum secara lebih mendalam, kurikulum dapat dilihat dari beberapa dimensi. Menurut Cahyanti dan Angely (t.t.), terdapat tiga dimensi utama dalam kurikulum, yaitu kurikulum sebagai rencana atau dokumen, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

Sebagai rencana atau dokumen, kurikulum berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan sistem penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan. Dokumen kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sebagai sistem, kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Melalui sistem tersebut, kurikulum dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.



Sebagai bidang studi, kurikulum menjadi salah satu bidang kajian dalam ilmu pendidikan. Para ahli pendidikan melakukan penelitian dan pengembangan kurikulum untuk menghasilkan teori serta praktik pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

E. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan MI/SD

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena menjadi komponen utama yang mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan dapat diterjemahkan menjadi program pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Menurut Aryanto dkk. (2021), kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Selain itu, kurikulum juga berkedudukan sebagai penghubung antara tujuan pendidikan dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pelaksana kurikulum yang menghubungkan perencanaan

pendidikan dengan praktik pembelajaran (Sogen dkk., 2025).

Dengan kedudukan tersebut, kurikulum menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sedangkan kurikulum yang kurang sesuai dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

F. Perbedaan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memuat tujuan, isi, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan (Fujiawati, t.t.; Oktapiani, 2019).

Sementara itu, pembelajaran merupakan proses pelaksanaan dari kurikulum yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Mawikere, 2022).

Kurikulum bersifat konseptual karena berupa perencanaan yang disusun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sebaliknya, pembelajaran bersifat praktis karena merupakan implementasi langsung dari kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun berbeda, kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat



erat. Kurikulum memberikan arah dan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kurikulum di MI/SD

1. Kurikulum sebagai Pedoman Pendidikan

Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum, kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan akan sulit dilaksanakan secara terstruktur sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kurikulum juga bersifat dinamis karena dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

a. Kurikulum sebagai Arah Pencapaian Tujuan Pendidikan

Kurikulum juga berperan sebagai arah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan minat peserta didik serta tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui serta memberikan perhatian terhadap tujuan pendidikan yang dirumuskan bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini, para pendidik dengan keahlian profesionalnya bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program pendidikan di sekolah yang dapat membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Lazwardi, 2017).

Kurikulum merupakan rancangan yang memuat rencana pembelajaran, bahan ajar, serta pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Di Indonesia sendiri, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan atau revisi sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat (Manalu dkk., 2022).

Selain itu, kurikulum juga berperan dalam menjaga keterpaduan antara berbagai komponen pendidikan yang ada di sekolah. Kurikulum



membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan adanya kurikulum yang jelas, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Fungsi Kurikulum di MI/SD

1. Fungsi Penyesuaian dan Integrasi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MI/SD, kurikulum memiliki berbagai fungsi penting. Menurut Mubarok (2021), fungsi penyesuaian berarti kurikulum harus mampu membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman.

a. Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Fungsi integrasi menunjukkan bahwa kurikulum merupakan sarana pendidikan yang harus mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Fungsi Diferensiasi, Persiapan, Selektif, dan Diagnostik

Fungsi diferensiasi berarti kurikulum harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Fungsi persiapan bertujuan mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fungsi selektif memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk memilih program belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sedangkan fungsi diagnostik membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal (Mubarok, 2021).

C. Dimensi Kurikulum di MI/SD

1. Kurikulum sebagai Rencana atau Dokumen

Menurut Cahyanti dan Angely (t.t.), kurikulum sebagai dokumen memuat tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan.

a. Komponen Kurikulum sebagai Dokumen

Dokumen kurikulum merupakan hasil perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum sebagai Sistem

Kurikulum dipandang sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum.

a. Pengembangan Kurikulum

Melalui sistem tersebut, kurikulum dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.

3. Kurikulum sebagai Bidang Studi

Kurikulum juga dipandang sebagai bidang kajian dalam ilmu pendidikan.

a. Kajian dan Penelitian Kurikulum



Para ahli kurikulum melakukan penelitian dan pengembangan teori untuk menyempurnakan praktik pendidikan (Cahyanti & Angely, t.t.).

D. Kedudukan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan MI/SD

1. Kurikulum sebagai Penghubung Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi penghubung antara tujuan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Aryanto dkk., 2021).

a. Implementasi Kurikulum oleh Guru

Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum yang menghubungkan perencanaan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas (Sogen dkk., 2025).

E. Perbedaan Kurikulum dan Pembelajaran di MI/SD

1. Karakteristik Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang berisi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Fujiawati, t.t.; Oktapiani, 2019).

a. Hubungan Kurikulum dan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Mawikere, 2022). Dengan demikian, kurikulum bersifat konseptual, sedangkan pembelajaran bersifat praktis.

KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di MI/SD. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, memiliki berbagai fungsi pendidikan, serta menjadi penghubung antara tujuan pendidikan dan proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum memiliki tiga dimensi utama yaitu sebagai dokumen, sistem, dan bidang studi. Meskipun berbeda dengan pembelajaran, keduanya memiliki hubungan yang erat karena pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Cahyanti, M. N., & Angely, D. A. R. (t.t.). *MEMAHAMI PENGERTIAN KURIKULUM DAN DIMENSI KURIKULUM*.
- Fujiawati, F. S. (t.t.). *PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*



*DENGAN PETA KONSEP BAGI
MAHASISWA PENDIDIKAN SENI.*

Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Vol ., (1)*.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1.*

Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133–139.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>

Mubarok, R. (2021). *PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL.*

Oktapiani, M. (2019). PERENCANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>

Sogen, C. T. A., Sesfao, D. M., & Langkola, N. J. (2025). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. 01(04).*